

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *TRAUMA* KARYA BOY CANDRA (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

Sugiarti^{1*}, Nia Oktaviani²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nurul Huda OKU Timur

giarti@stkipnurulhuda.ac.id

niaoktaviani84@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada artikel ini adalah bagaimana aspek kepribadian tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra (tinjauan psikologi sastra). Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra tinjauan psikologi sastra. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata. Di dalam artikel ini mendeskripsikan data berdasarkan realita faktual kepribadian tokoh sesuai dengan data yang ditemukan, data yang dikumpulkan kata-kata, kalimat, bukan berupa angka atau statistika. Sumber data dalam artikel ini berupa novel *Trauma* karya Boy Candra. Data artikel ini berupa wujud aspek kepribadian tokoh yang terdapat pada novel *Trauma* karya Boy Candra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data *display*, dan verifikasi data. Hasil analisis yang ditemukan pada aspek kepribadian tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra yaitu bentuk *tempramen sanguinis* dan *plegmatis*. Pada novel *Trauma* para tokoh condong mempunyai sifat *tempramen sanguinis*. Perasaan tokoh dalam novel *Trauma* terdapat kegiatan batin dan taraf kejelasan yang condong pada taraf kejelasan yang dialami oleh tokoh Kimara. Bentuk daya ekspresi pada novel *Trauma* yaitu terdapat kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, keterkejutan, dan ketakutan.

Kata Kunci: *Keperibadian, Novel, Psikologi Tokoh*

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat dikatakan sebagai seni khayalan tinggi dari pengarang yang memerlukan kreativitas. Oleh karena itu, di dalamnya terdapat perasaan dan pikiran dari seorang pengarang yang menceritakan eksistensi kemanusiaan. Menciptakan sebuah karya sastra, pengarang dapat dengan bebas berbicara kehidupan sehari-hari berdasarkan intuisinya sehingga karya sastra mengandung makna yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan bagi pembacanya. Hasil imajinasi yang dilakukan oleh pengarang tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra, misalnya novel. Novel biasanya menceritakan dan menggambarkan banyak kejadian luas dari kehidupan manusia. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan (Ma'ruf, 2017:74).

Di masa kini banyak novel yang lahir dari tangan pengarang Indonesia. Dari sekian banyak novel di Indonesia yang telah diterbitkan oleh penerbit dan pengarang, di antaranya berisikan cerita tentang fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Lebih menarik lagi jika salah satunya mengenai perilaku atau kejiwaan tokoh-tokohnya. Biar bagaimanapun kejiwaan tokoh sangat penting untuk dikaji, karena pengarang menciptakan kejiwaan tokoh dalam novel dengan kepribadian yang berbeda-beda. Novel dipandang sebagai realitas yang memperlihatkan aspek kejiwaan atau kepribadiannya melalui tokoh-tokohnya. Hal tersebut dapat dilihat pada novel yang berjudul *Detik Terakhir* karya Alberthiene Endah. Novel ini menggambarkan tentang sebuah keluarga *broken home* yang akibatnya berdampak pada psikologis anak dan akhirnya si anak memilih jalan pintas yang dianggap menyimpang.

Menurut Jatman (dikutip oleh Endraswara, 2011:97) karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tidak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya jika dalam psikologi gejala tersebut nyata, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Dengan mengkaji sastra (novel) melalui pendekatan psikologis, penulis bisa mengkaji kepribadian dari setiap tokoh, dengan watak dan karakter yang digambarkan oleh pengarang dalam karya sastra yang merupakan gambaran fenomena kehidupan sehari-hari. Pengarang menampilkan setiap tokoh dalam karya sastra yang ditulisnya dengan kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian manusia merupakan sesuatu yang kompleks. Seperti yang dijelaskan Alwisol (dikutip oleh Abraham, 2017:56) kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, dan memahami manusia seutuhnya.

Klages (dikutip oleh Suryabrata, 2019:108) menyebutkan bahwa *tempramen* merupakan sebuah sifat yang ada pada struktur. *Tempramen* yang dimaksud yaitu *sanguinis*. *Sanguinis* merupakan seseorang yang memiliki sifat *sanguinis* yang menunjukkan sifat yang tidak kenal lelah dengan kuatnya menuju sesuatu tujuan yang dianggap benar. Ada juga orang *sanguinis* yang banyak “petingkah”, mudah berubah dan dan mudah tertarik pada suatu hal lain. Reaksi yang tinggi pada orang *sanguinis* biasanya berkeinginan untuk bergerak (bereaksi). Selain itu, perasaan juga menjadi pendukung pada tindakan *sanguinis*. Sedangkan *plegmatis* merupakan sifat yang dimiliki seseorang dengan sifat lambat tidak mempunyai minat dan apatis. Di samping itu ada orang-orang *plegmatis* yang suka bertindak sesekali muncul dan harus memenangkan kekuatan besar. Sifat seorang *plegmatis* merupakan kebalikan dari orang-orang yang bertempramen *sanguinis*.

Novel *Trauma* karya Boy Candra menarik untuk diteliti karena novel ini menyajikan perilaku manusia yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Novel *Trauma* karya Boy Candra menceritakan tentang kisah pilu seorang perempuan yang bernama Kimara yang berprofesi sebagai penulis novel. Kehidupannya bisa dikatakan sukses di umur yang terbilang masih muda dan banyak orang yang ingin memiliki kesuksesan seperti dirinya. Hidupnya yang tampak sempurna seolah tidak ada celah untuk luka, itu mungkin yang diinginkan banyak orang. Namun, jauh di dalam dirinya, kesepian selalu datang menghampirinya dan kesedihan selalu disembunyikannya. Di sisi lain, Kimara dituntut ibunya untuk segera menikah, akan tetapi karena trauma di masa lalu mengenai laki-laki, ayahnya sendiri membuat ia merasa tidak ada laki-laki yang bisa dijadikan teman berbagi hidup, karena laki-laki menurut Kimara sama bangsatnya seperti ayahnya. Selain trauma dari ayahnya, ia juga memiliki trauma dari orang-orang yang pernah datang di masa lalunya. Trauma itu membekaskan rasa takut yang membeku sehingga ia menyimpulkan tidak ada laki-laki baik di bumi. Karena itu, ia tidak berani membuka hatinya lebih luas lagi, ia takut tidak bisa menemukan orang yang tepat. Takut mengulangi rasa kecewa yang sama dan takut terjatuh lagi pada rasa sayang yang berakhir sia-sia. Cerita yang terdapat dalam novel *Trauma* erat dengan unsur-unsur psikologis kepribadiannya. Tidak hanya tokoh utamanya saja yang memiliki konflik kejiwaan, tokoh-tokoh yang diceritakan dalam novel *Trauma* mempunyai konflik kejiwaan yang berbeda-beda. Penulis akan mencoba mengungkap kepribadian dari setiap tokohnya.

Dipilihnya novel *Trauma* karya Boy Candra sebagai objek penelitian menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Permasalahan yang muncul baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh tokoh sangat beragam. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Trauma* karya Boy Candra ditampilkan beraneka ragam berdasarkan karakter, tingkah laku, dan kepribadian. Novel *Trauma* karya Boy Candra belum ada yang meneliti menggunakan pendekatan psikologi kepribadian. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus dalam kajian ini yaitu menganalisis kepribadian yang dimiliki tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra berdasarkan tinjauan psikologi sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 15) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode deskriptif kualitatif digunakan penulis untuk memberikan gambaran tentang kepribadian tokoh pada novel *Trauma* karya Boy Candra. Artikel ini mendeskripsikan data yang berdasarkan realita faktual kepribadian tokoh sesuai dengan data yang ditemukan, data yang dikumpulkan kata-kata, kalimat, bukan berupa angka atau statistika. Analisis dalam artikel ini menggunakan pendekatan yang dikenal dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi lebih menekankan pada analisis tentang kejiwaan. Sumber data dalam penelitian ini ialah novel

Trauma karya Boy Candra, cetakan pertama 2020, diterbitkan oleh Mediakita, dengan jumlah 141 halaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi, yang terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah data *display* atau penyajian data. Langkah terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan ada perubahan jika tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis kepribadian tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra disajikan dalam bentuk tabel, untuk memudahkan dalam membaca dan mengetahui hasil.

Tabel 1
Data Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra dari Aspek *Tempramen Sanguinis*

No	Nama Tokoh	Temuan	Hasil Temuan
1.	Kimara	“Aku akan bekerja hingga lelah, hingga muak sendirian, untuk mengalihkan pikiran- pikiran yang membebani batinku.” (Candra, 2020:55)	Salah satu usaha Kimara untuk mengalihkan pikiran-pikiran yang membebani batinnya yaitu dengan berkerja hingga lelah.
2.	Ardi Sabil	“Kamu kenapa sih, rajin banget belajar? Tanyaku “biar punya banyak pandangan,” jawabnya. “Maksudnya, biar aku bisa melihat masalah dari banyak sudut pandang,” sambungnya. “Bukan buat dapat nilai bagus?” “Itu bonus. Hal yang penting adalah biar pola pikirku lebih terbuka.” (Candra, 2020:22)	Salah satu alasan Ardi rajin dalam belajar yaitu agar dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan agar pola pikir Ardi lebih terbuka.
3.	Deni Sasindra	“Kim, begini. Ada banyak penulis di luar sana yang berharap memiliki tur	Untuk meningkatkan penjualan buku Deni menuntut Kimara melakukan tur ke

		<p>buku sendiri. Mereka berharap bisa meraih apa yang kamu capai hari ini. Tidak semua kesempatan seperti ini diberikan pada semua penulis. Dan, tidak semua penerbit juga bersedia mengeluarkan anggaran untuk membuat promo buku seperti ini, Kim,” editorku menjelaskan.</p> <p>“Iya aku paham, sih. Inikan untuk membuat buku lebih banyak terjual.”</p> <p>(Candra, 2020:75)</p>	<p>kota- kota.</p>
4.	Raditio Rahadi	<p>“Aku sudah bilang padanya, akan segera kuselesaikan. Kadang, aku merasa bukan sebagai penulis merdeka lagi tapi seperti sapi perah!”</p> <p>“Itu kalimat yang berulang-ulang kamu ucapkan beberapa bulan belakangan. Tapi, kan, kamu tahu, saat namamu besar, kamu tidak hanya bertanggung jawab untuk dirimu sendiri, tapi juga untuk orang-orang yang bekerja denganmu. Termasuk pada pembacamu”.</p> <p>(Candra, 2020:9)</p>	<p>Raditio memberi nasihat kepada Kimara agar lebih produktif dan bertanggung jawab di saat namanya kian besar dan dikenal banyak orang.</p>
5.	Putra Marnanda	<p>“Sebenarnya kalau memikirkan diri sendiri, aku bisa kerja kantoran saja.”</p> <p>(Candra, 2020:10)</p>	<p>Jika Putra memikirkan dirinya sendiri ia lebih memilih berkerja kantoran, akan tetapi setelah terjun ke dalam dunia usaha Putra menyadari dia tidak sedang memikirkan dirinya sendiri akan tetapi memikirkan para pegawai yang mencari nafkah.</p>
6.	Ibu	<p>“Ibu terdiam. Seperti memilih kalimat yang</p>	<p>Ibu menasihati Kimara agar lebih fokus dalam</p>

		tepat untuk diucapkan. "Memang bukan hal buruk. Kamu masih sangat muda." (Candra, 2020:20)	belajar, jangan memikirkan hal lain terlebih lagi hal pacaran. Selagi masih muda ibu menuntut Kimara menghabiskan waktunya untuk belajar.
--	--	--	---

Tabel 2
Data Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra dari Aspek *Tempramen Phlegmatis*

No	Nama Tokoh	Temuan	Hasil Temuan
1.	Kimara	"Aku mencoba mencoret-coret kerangka cerita yang sudah kurangkai dari beberapa bulan lalu, tapi masih belum punya gairah untuk menyelesaikannya. Aku merasa sedang sangat tidak bergairah untuk apapun." (Candra, 2020:5)	Kimara hanya mencoret-coret kerangka cerita yang sudah dirangkai dari beberapa bulan, tetapi Kimara belum mempunyai gairah untuk menyelesaikannya. Ia merasa tidak bergairah untuk melakukan hal apapun.
2.	Kori Marsandi	"Bisa saja kau dapat yang bening begini," tambah mahasiswa yang sedang melukis di pojokan. Dari tampangnya, mungkin dia belum mandi dari kemarin". (Candra, 2020:6)	Kori diejek temannya ketika ia tampil rapi ketika kuliah.
3.	Tami	"Dulu saya editor, kemudian bosan, sekarang berada di divisi pemasaran," ucapnya di perjalanan dari Juanda menuju Gramedia Tanjung Plaza Surabaya". (Candra, 2020:7)	Tami mempunyai sifat bosan dalam bekerja.

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Trauma* karya Boy Candra, penulis telah menemukan lima kepribadian *Ludwig Klages* yang dimiliki tokoh. Hasil analisis dari lima kepribadian tokoh terdapat tujuh tokoh yang memiliki kepribadian *Ludwig Klages*. Di antaranya yang memiliki kepribadian *tempramen sanguinis* ada enam tokoh, adapun tokoh yang memiliki kepribadian *tempramen plegmatis* ada tiga tokoh. Bentuk perasaan yang dimiliki tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra yaitu kegiatan batin dan taraf kejelasan. Kegiatan batin dirasakan oleh tiga tokoh, selain itu taraf kejelasan dirasakan oleh tiga tokoh. Bentuk daya ekspresi meliputi bahagia, sedih, marah, keterkejutan, dan ekspresi takut.

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel Trauma Karya Boy Candra dari Apek *Tempramen Sanguinis*

Adapun tokoh yang memiliki *tempramen sanguinis* pada novel *Trauma* karya Boy Candra sebagai berikut.

1. Kimara

Pada novel *Trauma* tokoh Kimara merupakan tokoh utama yang berprofesi sebagai seorang penulis yang memiliki sifat *tempramen sanguinis*. Sifat *tempramen sanguinis* Kimara dapat dilihat yaitu ketika Kimara berusaha mengalihkan pikiran-pikiran yang membebani dirinya dengan berkerja hingga lelah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kimara mempunyai karakter yang pantang meyerah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. *Tempramen sanguinis* yang terdapat dalam diri Kimara menandakan bahwa Kimara memiliki tekad yang kuat menuju tujuan yang dianggapnya benar. Adapun cerita Kimara yang menyangkut *tempramen sanguinis* lainnya yaitu ketika patah hati yang dialami oleh Kimara membuatnya menjadi lebih produktif.

Hal tersebut menandakan bahwa Kimara mempunyai reaksi yang tinggi berkeinginan untuk bergerak. Melalui perasaan yang menjadi pendukung pada tindakan *sanguinis* menjadikan Kimara memiliki kemauan yang cukup kuat dalam bertindak aktif. Melalui patah hatinya ia tuangkan kedalam bentuk tulisan hingga menjadi sebuah karya yang bermanfaat. Hal sama menunjukkan bahwa tokoh Kimara memiliki *tempramen sanguinis* yaitu ditunjukkan ketika Kimara mempunyai tekad yang besar untuk terlepas dari rasa takut yang menghampirinya. Ia alihkan pada kegiatan menulis dan juga memilih fokus pada pekerjaan dan kuliahnya. Hal tersebut merupakan bentuk kekuatan lain yang dimiliki Kimara untuk mencapai tujuan yang dianggapnya benar.

2. Ardi Sabil

Pada novel *Trauma* terdapat tokoh yang bernama Ardi Sabil yang merupakan pacar pertama Kimara. Ardi Sabil memiliki *tempramen sanguinis*, hal tersebut dapat dilihat ketika Ardi mempunyai alasan mengapa ia rajin dalam belajar, ia mengungkapkan rajin belajar membuat dirinya mempunyai banyak pandangan dalam menghadapi masalah kehidupan tidak serta merta untuk mendapatkan nilai yang bagus hal terpentingnya yaitu agar pola pikir menjadi lebih terbuka. Hal tersebut tergambar jelas jika Ardi Sabil memiliki *tempramen sanguinis* yaitu berkeinginan untuk bergerak aktif.

Data lain yang menunjukkan bahwa Ardi Sabil mempunyai *tempramen sanguinis* terlihat ketika ia masih mengingat perundungan yang dilakukan teman-temannya, dari situ timbulah semangat belajar dalam diri Ardi. Hal tersebut merupakan bentuk *tempramen sanguinis* Ardi Sabil yang mempunyai tujuan untuk berusaha bangkit dari perundungan dan menunjukkan jika ia bisa menjadi lebih baik. Adapun data lainnya yaitu ketika Ardi Sabil berusaha meyakinkan Kimara untuk terus bergerak aktif memiliki tujuan yang ingin ia capai. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ardi Sabil mempunyai sifat *tempramen sanguinis* karena Ardi Sabil mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk meyakinkan Kimara agar tetap berusaha apa yang diinginkannya bisa tercapai.

3. Deni Sasindra

Pada novel *Trauma* Deni merupakan tokoh yang bekerja sebagai editor pertama yang menangani novel ketiga Kimara. Deni juga salah satu tokoh yang memiliki *tempramen sanguinis*. Hal tersebut dapat dilihat yaitu ketika Deni berbicara kepada Kimara ketika Deni menuntut Kimara untuk melakukan tur ke kota-kota agar diharapkan akan mendongkrak penjualan buku. Sedangkan tidak banyak penulis yang mendapatkan kesempatan untuk memiliki tur buku sendiri. Bentuk *tempramen* yang dimiliki oleh Deni ialah kekuatan pada dirinya untuk mencapai tujuan yang dianggapnya benar.

Adapun hal lain yang menunjukkan bahwa Deni mempunyai *tempramen sanguinis* yaitu ketika ia sedang melakukan sesuatu yang dianggapnya benar maka ia tidak dapat diganggu sebelum kegiatannya tersebut selesai. Deni hanya bisa diajak berbicara jika urusannya sudah selesai. Hal tersebut merupakan bentuk *tempramen sanguinis* dari Deni yang mempunyai keinginan kuat dalam melakukan sesuatu dan tidak mau jika ada

seseorang yang menggangukannya sebelum apa yang dicapai terwujud.

4. Raditio Rahadi

Pada novel *Trauma* terdapat tokoh yang bernama Raditio Rahadi yang merupakan manajer Kimara dan juga merupakan teman Kimara. Raditio juga memiliki *tempramen sanguinis*, hal tersebut dapat dilihat ketika Raditio sedang memberikan nasihat kepada Kimara agar lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan juga orang-orang yang sedang bekerja pada Kimara, serta para pembacanya. Hal tersebut merupakan bentuk *tempramen sanguinis*, karena Raditio berusaha memberikan semangat kepada Kimara melalui nasihatnya agar Kimara lebih bertanggung jawab dan mempunyai keinginan untuk bergerak menuju tujuan yang dianggapnya benar. Data lainnya yang menunjukkan Raditio mempunyai sifat *sanguinis* yaitu ketika tokoh Raditio memiliki ambisi yang kuat dalam bekerja, terlihat dari usaha yang digeluti Raditio tidak hanya satu tetapi ada beberapa usaha yang sedang ia jalankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Raditio memiliki *tempramen sanguinis*, Raditio mempunyai ambisi yang kuat untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

5. Putra Marnanda

Pada novel *Trauma* terdapat juga tokoh yang memiliki *tempramen sanguinis* yaitu Putra Marnanda. Ia merupakan kekasih terakhir Kimara yang ditemuinya saat penerbangan antara Makassar menuju Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat ketika Putra tidak memikirkan dirinya sendiri dan tetap mempertahankan usaha yang sedang ia bangun. Ia menyadari bahwa nasib para pegawai yang sedang mencari nafkah melalui usaha yang ia bangun berada di tangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Putra mempunyai *tempramen sanguinis* karena terlihat bahwa Putra mempunyai tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya benar.

6. Ibu

Pada novel *Trauma* tokoh Ibu juga memiliki *tempramen sanguinis*. Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan Ibu dengan Kimara yang mengungkapkan bahwa tokoh Ibu menuntut Kimara untuk lebih fokus belajar dan tidak memikirkan hal-hal yang tidak perlu. Ibu belum memperbolehkan Kimara untuk berpacaran yang hanya akan mengganggu Kimara. Bentuk *tempramen sanguinis* yang dimiliki Ibu yaitu mempunyai kekuatan pada dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang dianggapnya benar. Adapun hal yang sama menunjukkan bahwa tokoh Ibu memiliki *tempramen sanguinis* ketika memberi dukungan semangat kepada Kimara untuk terus berkarya dan mengalihkan emosinya ke dalam hal-hal yang positif hingga menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat. Hal tersebut merupakan bentuk kekuatan lain yang dimiliki diri Ibu untuk mencapai tujuannya. Data lainnya yang mengungkapkan bahwa tokoh Ibu dapat dikatakan mempunyai sifat *tempramen sanguinis* yaitu ketika Ibu mempunyai kekuatan untuk menasihati Kimara agar tetap fokus pada kuliahnya dan pintar dalam membagi waktu antara belajar dan kapan harus bermain.

2. Hasil Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra dari Aspek *Tempramen Plegmatis*

Adapun tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra yang memiliki *tempramen plegmatis* sebagai berikut.

1. Kimara

Pada novel *Trauma* tokoh Kimara merupakan tokoh utama yang juga memiliki *tempramen plegmatis*. Hal itu dapat dilihat ketika Kimara mengungkapkan tidak mempunyai gairah untuk menyelesaikan naskah yang ia rangkai beberapa bulan lalu. Kimara hanya mencoret-coretinya belum ada niatan untuk menyelesaikannya. Dapat dikatakan bahwa Kimara memiliki *tempramen plegmatis*. Orang yang memiliki *tempramen plegmatis* tidak mempunyai minat untuk bergerak mencapai sesuatu. Selain data di atas terdapat juga data yang berkaitan dengan bentuk *tempramen plegmatis* yang dimiliki oleh Kimara, pada data lainnya mencerminkan bahwa Kimara tidak mempunyai minat untuk berdebat dengan Tio. Kimara memohon agar diberikan waktu untuk berusaha fokus hal tersebut menunjukkan minat yang dimiliki Kimara hanya sedikit dan memiliki suasana hati yang depresi.

Selain data tersebut terdapat data yang menunjukkan hal yang sama yaitu ketika

Kimara menunjukkan bahwa tidak mempunyai minat untuk beranjak pulang dari kafe dan memilih untuk tetap di kafe hingga tutup. Dapat dikatakan bahwa Kimara memiliki *tempramen plegmatis* karena ia tidak mempunyai keinginan untuk bergerak mencapai suatu tujuan dan terkesan memiliki tempo yang lambat serta daya reaksinya yang berat.

2. Kori Marsandi

Pada novel *Trauma* tokoh Kori merupakan senior Kimara di kampus dan juga pacar kedua Kimara, setahun setelah menenangkan hati ditinggal tanpa kejelasan oleh Ardi. Kori Marsandi juga merupakan mahasiswa jurusan seni rupa di kampus Kimara. Adapun data yang menunjukkan bahwa Kori memiliki *tempramen plegmatis* ketika tokoh Kori yang biasanya terkesan berpenampilan urakan, tidak memikirkan penampilannya tiba-tiba berdandan rapi seolah-olah ada yang membuah Kori merubah penampilannya. Data tersebut menunjukkan bahwa Kori memiliki *tempramen plegmatis*. Orang yang *plegmatis* mempunyai kekuatan yang besar ketika akan mencapai keinginan yang sudah dipertimbangkan. Data lain yang menunjukkan Kori mempunyai sifat *tempramen plegmatis* yaitu ketika Kori tidak mempunyai keinginan serius untuk memperdalam bakat melukisnya. Melukis hanya untuk mengisi waktu luangnya dan tidak memiliki tujuan apapun. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki sifat *plegmatis* cenderung memiliki sifat yang tidak mempunyai minat dan apatis.

3. Mbak Tami

Pada novel *Trauma* tokoh Tami merupakan tim pemasaran yang menemani Kimara melakukan tur promo buku ke kota-kota. Tokoh Tami juga memiliki *tempramen plegmatis*, hal tersebut dapat dilihat ketika tokoh Tami memiliki sifat yang tidak konsisten pada satu pekerjaan dan mudah bosan dalam melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dia capai. Orang yang memiliki *tempramen plegmatis* plin-plan dalam melakukan tindakan.

3. Hasil Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra dari Aspek Perasaan (Kegiatan Batin)

Kegiatan batin merupakan suatu proses yang ada pada jiwa seseorang ketika akan menerima atau menolak sesuatu dalam kehidupan yang dijalani. Adapun tokoh yang memiliki kegiatan batin sebagai berikut.

1. Kimara

Setiap orang mempunyai kepekaan masing-masing yang dimiliki oleh perasaannya. Seperti yang dilakukan Kimara, hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat kepekaan perasaan yang dimiliki oleh Kimara karena merasa bersalah jika membuat alasan untuk tidak memenuhi harapan ibunya dan dapat dikatakan batin Kimara menolak untuk membuat ibunya bersedih di usianya yang semakin tua. Kimara tidak ingin menyesal di kemudian hari karena tidak memenuhi harapan ibunya. Selain itu bentuk kegiatan batin lainnya yang terdapat dalam novel *Trauma* karya Boy Candra yaitu ketika tokoh Kimara merasa takut jika membahas lebih banyak mengenai ayah akan membuat ibunya merasa sedih. Hal tersebut mengungkapkan bahwa tokoh Kimara memiliki perasaan yang dalam sehingga batinnya merasa takut, ketakutan yang dirasakan oleh Kimara merupakan bentuk menolak sesuatu dari kegiatan batin yang terdapat dalam teori Klages. Kimara tahu jika selama ini ibunya cukup menderita setelah ditinggal ayahnya pergi. Selain itu, bentuk kegiatan batin lainnya yang terdapat dalam novel *Trauma* yaitu ketika tokoh Kimara merasa tidak memiliki kepercayaan kepada laki-laki di dunia, perasaan itulah yang membuat Kimara menjadi tidak tenang untuk memenuhi permintaan ibunya untuk menikah. Pada akhirnya Kimara memilih untuk mengabaikan permintaan ibunya yang membuat dirinya menjadi muak.

2. Deni Sasindra

Pada novel *Trauma* karya Boy Candra tokoh Deni juga memiliki kegiatan batin, hal tersebut dapat dilihat pada percakapan antara Deni dengan Kimara ketika Deni menyatakan perasaannya dan ia takut jika pernyataannya akan merusak kerja sama antara mereka. Hal tersebut mengungkapkan bahwa tokoh Deni memiliki perasaan yang membuat batinnya merasa takut. Pernyataannya terhadap Kimara membuat ia takut jika akan

merusak kerja sama yang sudah terjalin di antara mereka. Pada akhirnya ia tetap memberanikan diri untuk mengutarakan perasaannya terhadap Kimara meski melawan rasa takutnya.

3. Raditio Rahadi

Kegiatan batin lainnya yang terdapat dalam novel *Trauma* karya Boy Candra yaitu terdapat pada percakapan Raditio dengan Kimara. Raditio mengatakan pada Kimara bahwa ia memperbolehkan Kimara menginap selama yang ia membutuhkannya. Hal tersebut mengungkapkan bahwa tokoh Raditio memiliki perasaan yang kegiatan batinnya mau menerima Kimara menginap di rumahnya. Batin Raditio akan merasa bahagia jika melihat Kimara menganggapnya sebagai teman yang bisa dibutuhkan di saat Kimara kesusahan.

4. Hasil Analisis Kepribadian Tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra dari Aspek Perasaan (Tarf Kejelasan)

Adapun tokoh yang memiliki taraf kejelasan yaitu sebagai berikut.

1. Kimara

Pada novel *Trauma* karya Boy Candra tokoh Kimara merupakan tokoh utama yang memiliki perasaan yang ditonjolkan pada suasana dalam waktu tertentu. Seperti yang dirasakan oleh Kimara, setelah ia berpacaran dengan Ardi, dirinya menjadi lebih sering melamun membayangkan hal-hal manis. Hal tersebut mengungkapkan tentang kebahagiaan bisa disebut dengan kasmaran yang dirasakan oleh tokoh Kimara. Hal tersebut merupakan bentuk kepekaan yang dimiliki oleh Kimara setelah berpacaran dengan Ardi dan merupakan sifat taraf kejelasan yang berupa kebahagiaan dan mempunyai perasaan yang membangkitkan semangat untuk melakukan kegiatan yang menjadi hobi barunya yaitu menulis puisi. Adapun hal lainnya yang juga bersangkutan dengan taraf kejelasan yaitu ketika Kimara yang merasa marah terhadap ayahnya karena lebih memilih perempuan lain dari pada ia dan ibunya serta tidak memberi nafkah. Tetapi hati kecilnya sering merindukan sosok ayah dalam hidupnya. Hal tersebut merupakan perasaan taraf kejelasan yang ditonjolkan oleh Kimara yang berupa amarah serta kerinduan. Adapun data yang juga bersangkutan dengan taraf kejelasan yaitu terdapat bentuk kebahagiaan dari taraf kejelasan yang dimiliki oleh perasaan Kimara. Dapat dikatakan Kimara memiliki perasaan senang yang mendalam dengan hal-hal kecil yang dilakukah oleh Ardi, meskipun gagal dari segi pengungkapannya. Adapun bentuk rasa bahagia lainnya yaitu terdapat bentuk taraf kejelasan perasaan yang ditonjolkan oleh Kimara. Kimara merasakan jatuh cinta sejadi-jadinya sehingga membuatnya merasa bahagia. Apapun yang dilakukan Ardi menurutnya terasa indah, bahkan saat Ardi meniup keningnya sembari bercanda pun bisa membuat Kimara bahagia.

2. Ardi Sabil

Pada novel *Trauma* karya Boy Candra tokoh yang memiliki taraf kejelasan dalam kehidupannya yaitu Ardi. Adapun hal yang menunjukkan taraf kejelasan Ardi yaitu ketika merasa sedih ketika dirinya dirundung oleh teman-temannya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ardi memiliki perasaan taraf kejelasan kesedihan yang mudah dibangkitkan. Hal itu dikarenakan dirinya merasa bodoh tidak memahami banyak mata pelajaran, dan nilai pelajarannya pun tidak ada yang bagus. Pada hal lainnya adapun kekhawatiran yang dirasakan oleh Ardi terhadap Kimara yang menunjukkan bahwa Ardi merasa khawatir ketika mendengar Kimara tidak sekolah karena sakit dan tidak memberitahunya. Hal tersebut merupakan taraf kejelasan perasaan yang ditonjolkan Ardi yang berupa kekhawatiran saat mendengar Kimara sakit. Adapun data yang bersangkutan dengan taraf kejelasan yaitu ketika Ardi mengungkapkan kerinduan terhadap Kimara walaupun belum lama bertemu, akhirnya ia memberanikan diri untuk menelepon Kimara. Hal tersebut merupakan taraf kejelasan perasaan yang dirasakan oleh Ardi dan terjadi karena adanya karena perubahan di luar kesadaran sifat seseorang.

3. Raditio Rahadi

Pada novel *Trauma* karya Boy Candra tokoh Raditio juga memiliki taraf kejelasan yang ditonjolkan pada suasana, dalam waktu tertentu. Hal tersebut dapat dilihat ketika

menunjukkan tentang kekhawatiran Raditio terhadap Kimara. Hal tersebut dapat dilihat saat Raditio mencari Kimara ke indekos tetapi tidak menemukan Kimara, kekhawatiran Raditio pun semakin menjadi ketika Kimara tidak mengangkat telepon darinya. Adapun taraf kejelasan perasaan yang dirasakan Raditio yaitu rasa kekhawatiran. Adapun hal selanjutnya yang bersangkutan dengan taraf kejelasan yang ditonjolkan Raditio yaitu ketika perasaan khawatirnya yang membuat Raditio mengunjungi rumah Kimara hanya untuk memastikan bahwa Kimara aman. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Raditio memiliki perasaan yang mudah dibangkitkan.

5. Hasil Analisis Kepribadian Tokoh dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra dari Aspek Daya Ekspresi

1. Bahagia

Bentuk ekspresi bahagia dalam novel *Trauma* karya Boy Candra terdapat pada adegan beberapa tokoh, adegan pertama yang menunjukkan kebahagiaan yaitu ketika Kimara ditegur guru karena kedapatan senyum-senyum sendiri ketika pelajaran sekolah sedang berlangsung. Hal tersebut mengungkapkan kebahagiaan yang diekspresikan oleh Kimara, saat memikirkan pesan singkat yang dikirim Ardi berisi perhatian kecil yaitu ucapan selamat malam. Tanpa tersadar membuat Kimara tersenyum-senyum sendiri ketika jam pelajaran sekolah sedang berlangsung, sehingga Kimara ditegur oleh guru dan mendapat perhatian dari teman sekelasnya. Dapat dikatakan Kimara tidak bisa mengendalikan dirinya untuk menyembunyikan kebahagiaan yang dirasakannya. Adapun hal lain yang menunjukkan ekspresi kebahagiaan pada novel *Trauma* ketika Kimara sedang tersipu mendengar Ardi sedang menggodanya dengan gombalan yang manis. Pada hal tersebut dapat dilihat bahwasannya ekspresi yang ditampakkan oleh Kimara yang sedang merasa bahagia ketika Ardi menggodanya, tetapi Kimara tidak mampu menguasai dirinya. Selain itu, hal lain yang menunjukkan ekspresi kebahagiaan pada novel *Trauma* terdapat ketika Kimara sedang tertawa karena menerima kado dari Ardi yang berupa kucing berwarna merah, sehingga Kimara merasa aneh baru kali ini dia melihat boneka kucing seperti itu. Dapat dikatakan bahwa Kimara tidak dapat mengendalikan dirinya untuk menyembunyikan kebahagiaan yang telah dirasakannya.

Ekspresi kebahagiaan juga terdapat pada tokoh Kori, hal tersebut dapat dilihat ketika ekspresi kebahagiaan yang ditunjukkan oleh Kori. Kori terlihat tersenyum ketika Kimara mau menghampiri dirinya yang sedari tadi menunggu Kimara keluar dari kelas, sehingga membuat Kori tidak dapat menyembunyikan kebahagiaan yang dirasakannya. Adapun bentuk kebahagiaan lainnya terdapat pada adegan ketika Kori meminta bayaran terhadap Kimara. Ekspresi menunjukkan tokoh Kori sedang tertawa melihat wajah Kimara yang polos setelah digoda olehnya. Pada data tersebut dapat dilihat bahwasannya ekspresi yang ditampakkan oleh Kori sedang merasa bahagia setelah berhasil menggoda Kimara. Adapun ekspresi kebahagiaan yang diperlihatkan Kori yaitu ketika ia tanpa tersadar tersenyum manis melihat Kimara menghampirinya yang tangan menunggu di depan pintu kelas. Bentuk ekspresi kebahagiaan tersebut karena Kori terpancing oleh keadaan yang ada. Adapun hal lain yang menunjukkan ekspresi kebahagiaan pada tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra yaitu ungkapkan kebahagiaan yang diekspresikan oleh Deni. Ketika ia memberi tahu Kimara bahwa program promo tur novel yang ia ajukan mendapat persetujuan dari redaksi. Pada data tersebut ekspresi yang ditampakkan oleh Deni adalah kebahagiaan yang dirasakannya.

2. Sedih

Pada novel *Trauma* karya Boy Candra terdapat adegan tokoh yang menunjukkan kesedihan dalam menjalani hidupnya. Hal tersebut merupakan bentuk proses jiwa yang diungkapkan secara nyata dengan cara mengekspresikannya. Adapun bentuk ekspresi kesedihan terlihat pada percakapan antara Ibu dengan Kimara. Daya ekspresi sedih yang ditunjukkan tokoh Ibu, ketika ia melihat Kimara tidak langsung pulang setelah selesai sekolah melainkan malah pergi main hingga sore hari, tanpa berganti pakaian terlebih dahulu. Hal itu membuat Ibu menjadi murung, seolah-olah ia tidak membebaskan Kimara untuk bermain. Hal lain yang merupakan proses jiwa yang diungkapkan dengan ekspresi

sedih. Yaitu dilihat ketika Raditio bercerita kepada Kimara, ia bercerita ayahnya dimutasi karena menolak atasannya yang berbuat curang. Karena itu ia dan keluarganya harus hidup berjauhan dengan ayahnya yang sedang dinas di luar kota.

3. Marah

Daya ekspresi manusia berubah-ubah dalam kehidupan, hal tersebut tergantung dari penguasaan diri dan kekuatan perangsang yang sedang dialaminya. Dalam novel *Trauma* karya Boy Candra terdapat ekspresi marah yang dialami beberapa tokoh, seperti halnya ketika Kimara memaki setelah ayahnya pergi. Hal tersebut tersebut mengungkapkan bentuk kemarahan yang dilakukan oleh Kimara. Ketika Kimara memaki menyebut kata "sialan", hal itu merupakan proses jiwa yang diekspresikannya. Setelah ayahnya pergi seolah tidak ingin bersamanya dan ia juga marah kepada dirinya sendiri yang tidak bisa meminta ayahnya untuk tidak pergi lagi, serta marah kepada semua hal yang membuat dirinya menjadi lemah. Adapun hal lain yang berkaitan dengan ekspresi marah yang dilakukan oleh Kimara yaitu ketika Kimara mengekspresikan bentuk kemarahannya dengan menangis sejadi-jadinya dan melempar kaca dandannya. Dapat dikatakan bahwa Kimara tidak dapat menguasai dirinya ketika terpancing oleh keadaan sehingga melakukan hal bodoh ketika Kimara sedang marah.

Ekspresi marah pada novel *Trauma* juga ditunjukkan oleh Ibu ketika melihat Kimara sampai rumah saat lagit sudah gelap, saat Kimara masuk rumah Ibu langsung menahan dan memintanya untuk duduk sebentar dengan nada suara yang meninggi. Adapun hal lain yang berkaitan dengan ekspresi marah yaitu yang dialami oleh Ibu saat melihat seisi kamar Kimara yang berantakan. Saat Ibu bertanya apa penyebabnya Kimara hanya menjawab ayah tadi datang, sontak membuat emosi Ibu melonjak naik. Dapat dikatakan bahwa Ibu tidak bisa menguasai diri ketika terpancing oleh keadaan yang membuat Ibu emosi.

6. Kaget

Daya ekspresi manusia dapat berubah-ubah dalam menjalani kehidupannya tergantung dari mana pemicunya yang disebabkan oleh timbulnya peristiwa yang tidak disangka. Pada novel *Trauma* terdapat ekspresi yang menunjukkan keterkejutan atau kekagetan yang dialami oleh beberapa tokoh. Ketika ia merasakan kekagetan ketika melihat Ardi sudah ada di rumahnya. Ekspresi yang ditunjukkan seolah bertanya mengapa Ardi ada di rumahnya. Dapat dikatakan bahwa Kimara tidak dapat menguasai dirinya. Adapun hal lain yang berkaitan dengan ekspresi tersebut, dapat dilihat saat Kimara terkejut ketika menyadari dirinya telah bangun kesiangan, ia segera melompat mencari handuk dan bergegas mandi. Kimara melakukan rutinitasnya tiga kali lebih cepat dari biasanya. Dapat dikatakan bahwa keterkejutan yang tunjukkan oleh Kimara proses jiwa yang ditunjukkan secara nyata. Adapun hal yang sama menunjukkan daya ekspresi keterkejutan Kimara yaitu ketika ia mendengar ucapan ayahnya bahwa tidak bisa berlama-lama menemuinya. Kimara merasa ia tidak percaya apa yang barusan didengarnya bahwasannya ayahnya belum juga setengah jam duduk dengan tiba-tiba berucap harus pergi. Adapun hal lain yang berkaitan dengan daya ekspresi tersebut yaitu menunjukkan bahwa proses jiwa yang berupa ekspresi keterkejutan yang dialami oleh tokoh Kimara. Kimara mengekspresikan ketidakpercayaannya ketika tiba-tiba Kori memperkenalkan dirinya di hadapan teman-teman Kori sebagai pacarnya, hal tersebut sontak membuat Kimara melongo kebingungan.

7. Takut

Pada novel *Trauma* terdapat ekspresi yang menunjukkan ketakutan pada tokoh dalam melewati suatu hal dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilihat pada percakapan ketika Ardi merasa takut jika ia terlambat menyatakan perasaannya terhadap Kimara mengungkapkan bentuk ketakutan yang diekspresikan oleh Ardi meski bereaksi dengan kepolosannya, hal tersebut mengungkapkan ketakutan yang dialami oleh Ardi ketika ia takut terlambat menyatakan perasaannya terhadap Kimara. Ardi takut jika ia akan kehilangan kesempatan terbesar dalam hidupnya. Adapun hal lain yang bersangkutan dengan ekspresi ketakutan yaitu ketika Kimara ketakutan saat pintu mobil dikunci dari dalam oleh Kori. Ekspresi ketakutan yang dialami oleh Kimara yakni ketika ia tidak bisa membuka pintu mobil yang dikunci dari dalam oleh Kori. Setiap kali dibuka setiap kali juga Kori menahan Kimara dan menguncinya kembali.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada novel *Trauma* karya Boy Candra bahwa terdapat tujuh tokoh yang memiliki beberapa struktur kepribadian Ludwig Klages yaitu tokoh Kimara, Ardi Sabil, Kori Marsandi, Deni Sasindra, Raditio Rahadi, Putra Marnanda, Ibu, dan Tami. Di antaranya yang memiliki struktur kepribadian *tempramen sanguinis* yaitu, tokoh Kimara, Ardi Sabil, Deni Sasindra, Putra Marnanda, dan Ibu. Adapun tokoh yang memiliki kepribadian *tempramen plegmatis* yaitu tokoh Kimara, Kori Marsandi, dan Tami. Bentuk perasaan yang dimiliki oleh tokoh dalam novel *Trauma* karya Boy Candra yaitu kegiatan batin dan taraf kejelasan. Kegiatan batin dirasakan oleh tokoh Kimara, Ardi Sabil, dan Raditio Rahadi. Selain itu taraf kejelasan yang dirasakan oleh tokoh Kimara, Ardi sabil, dan Raditio Rahadi. Bentuk daya ekspresi pada novel *Trauma* karya Boy Candra bahagia, sedih, marah, keterkejutan, dan ekspresi takut yang dialami beberapa tokoh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Ihsan. 2017. *Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil Karya Agnes Davonar*. Jurnal Kembara. Volume 3. No 1. Hal 55-63.
- Candra, Boy. 2020. *Trauma*. Jakarta Selatan: Mediakita.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAP
- Ma'ruf, Imron,A, dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.